
GERAKAN PEDULI HUTAN

Nilai-Nilai Pendidikan IPS Berbasis Budaya Masyarakat

Adat Kampar di Kenagarian Rumbio

Provinsi Riau

-000-

GERAKAN PEDULI HUTAN

*Nilai-Nilai Pendidikan IPS Berbasis Budaya Masyarakat Adat Kampar di
Kenagarian Rumbio Provinsi Riau*

Penulis:

Ahmal



**PENERBIT:
CV. AA. RIZKY
2019**

GERAKAN PEDULI HUTAN

*Nilai-Nilai Pendidikan IPS Berbasis Budaya Masyarakat Adat Kampar di
Kenagarian Rumbio Provinsi Riau*

© Penerbit CV. AA RIZKY

Penulis:

Ahmal

Editor:

Khaeruman

Desain Sampul dan Tata Letak:

Tim Kreasi CV. AA. Rizky

Cetakan Pertama, Agustus 2019

Penerbit:

CV. AA. RIZKY

Jl. Raya Ciruas Petir, Puri Citra Blok B2 No. 34
Kecamatan Walantaka, Kota Serang - Banten, 42183
Hp. 0819-06050622, Website : www.aarizky.com
E-mail: aa.rizkypress@gmail.com

Anggota IKAPI

No. 035/BANTEN/2019

ISBN : 978-623-7411-13-0

Copyright © 2019 CV. AA. RIZKY

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penulis dan penerbit.

Isi diluar tanggungjawab Penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Buku “*Gerakan Peduli Hutan: Nilai-Nilai Pendidikan IPS Berbasis Budaya Masyarakat Adat Kampar di Kenagarian Rumbio Provinsi Riau*” merupakan respon penulis dalam memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dalam mengatasi permasalahan kebakaran hutan di Provinsi Riau. Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kerap dilanda bencana asap yang disebabkan oleh kebakaran hutan dan lahan gambut. Hal tersebut merupakan indikator hilangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Sisi lain, Provinsi Riau memiliki kekayaan budaya dan adat istiadat berupa pelestarian hutan dan berlangsung hingga kini, ada pola kehidupan yang terputus antara kehidupan masyarakat modern dengan kehidupan masyarakat adat dalam menyikapi keberadaan hutan. Masyarakat penganut antroposentris kerap menjadikan hutan sebagai objek eksploitasi untuk menggapai kesejahteraan, sementara masyarakat adat penganut ekosentris selalu berupaya menjaga kelestarian hutan untuk memperoleh kesejahteraan. Terdapat perbedaan yang paradoks yang ditimbulkan dari kedua penganut paham tersebut dalam satu kawasan yang sama. Keadaan ini tentunya tidak dapat dilepaskan begitu saja dan perlu adanya pemikiran yang melahirkan konsep untuk dikembangkan dalam pewujudan mencegah dan mengatasi permasalahan kerusakan hutan.

Hadirnya buku ini telah menunjukkan salah satu bentuk kontribusi akademik hasil penelitian dalam mengatasi permasalahan yang melanda Provinsi Riau. Sebagai praktisi pendidikan, penulis melakukan satu terobosan melalui karya tulis yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengatasi persoalan lingkungan,

sekaligus menginspirasi para pengambil kebijakan, praktisi pendidikan serta masyarakat lainnya. Buku yang ditunggu-tunggu dari sekian banyak karya mahasiswa Program Doktor IPS di Universitas Pendidikan Indonesia telah berhasil diselesaikan dengan baik. Saya sebagai promotor menyambut baik atas penerbitan buku ini yang berasal dari hasil penelitian untuk dimanfaatkan oleh masyarakat Riau dan masyarakat Indonesia umumnya sebagai salah satu model penyelamatan hutan berbasis budaya masyarakat adat. Perjalanan studi yang bersangkutan mempengaruhi pola pikirnya untuk menghasilkan karya tulis dengan judul di atas. Karya tulis yang dihasilkan berangkat dari permasalahan yang dilihatnya dari kondisi masyarakat penganut antroposentris di Provinsi Riau. Buku ini sebagai salah satu upaya penulis memberikan literasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menggali, mempelajari, dan mengaktualisasikan kembali nilai budaya dan adat istiadat agar selalu terjaga keselarasan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya.

Hal di atas relevan dengan Keterampilan Abad 21 yaitu empati terhadap kehidupan. Empati terhadap kehidupan telah diaplikasikan oleh masyarakat adat Kampar. Setelah penulis mempelajari Pendidikan IPS pada Program Doktor Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, penulis memahami bahwa banyak nilai-nilai tersebut ternyata sudah dipraktikkan oleh masyarakat adat di lokasi penelitian. Kompetensi berempati pada makhluk hidup merupakan kompetensi yang sangat relevan di abad ini, bahkan dapat menjadi bagian kecakapan global sebagaimana Keterampilan Abad 21 (Trilling & Fadel, 2009). Buku ini mengangkat praktik Pendidikan IPS, khususnya yang terkait dengan gerakan peduli hutan yang secara turun-temurun dipraktikkan oleh masyarakat adat Kampar. Di tengah-tengah gelombang besar hasrat untuk meningkatkan produksi demi memenuhi kebutuhan konsumen di era kapitalisme global gerakan ini sangat penting. Fenomena ini yang berdampak buruk bagi kesinambungan planet dan penghuninya.

Pengetahuan yang diterima oleh penulis menunjukkan pemahamannya terkait dengan konsep *sustainable development* atau hubungan berkesinambungan antara manusia dengan alam. Pandangan ekosentris dalam menjaga kehidupan yang harmoni ini tidak dapat dilepaskan dari kearifan ekologis dari masyarakat adat dalam mengelola hutan. Pandangan ekosentris menempatkan alam dengan segala isinya sebagai pusat. Manusia hanyalah bagian dari alam dan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kesinambungan atau keberlangsungan kehidupan (Supriatna, 2016). Hal ini perlu dibangun dalam menjaga kehidupan yang selaras dengan alam, dan memanfaatkan alam sekaligus menjaga kelestariannya sehingga tercipta keseimbangan kehidupan antara manusia dengan alam.

Capra (1982) mengatakan masyarakat modern perlu paradigma baru yaitu paradigma ekologis. Paradigma tersebut sudah lama dipraktikkan oleh masyarakat adat dalam bentuk kearifan lokal sejak ribuan tahun yang lalu. Hal ini penting karena paradigma modern telah menghasilkan kondisi paradoks. Di satu sisi, tampak adanya peningkatan kemakmuran yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan manusia melalui kemajuan teknologi. Sisi lainnya terjadinya eksploitasi yang masif terhadap sumber daya alam tanpa memperhatikan kesinambungan makhluk hidup di dalamnya. Keraf (2010) mengatakan perlunya menjaga kesinambungan kehidupan antara manusia dengan alam. Pola kehidupan tersebut dapat dipelajari melalui masyarakat adat yang ada di Indonesia. Salah satu yang dijadikan penelitian oleh penulis adalah masyarakat adat Kampar yang telah memberikan pelajaran berharga dalam melestarikan hutan dan telah membuktikan bahwa kehidupan manusia dengan alam hingga kini dapat selaras, harmoni, dan berkesinambungan dengan baik.

Semoga buku ini dapat menjadi salah satu dari sekian banyak hasil karya Disertasi dalam memberikan kontribusi positif mengatasi permasalahan kerusakan lingkungan. Hasil penelitian ini juga dapat

dikembangkan dalam Pembelajaran IPS berbasis nilai budaya sebagai suatu sumber nilai dalam pembentukan pendidikan karakter.

Bandung, Agustus 2019

Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji syukur ke khadirat Alloh SWT., yang telah memberikan kekuatan lahir dan bathin kepada penulis untuk menyelesaikan buku ini dengan judul “*Gerakan Peduli Hutan: Nilai-Nilai Pendidikan IPS Berbasis Budaya Masyarakat Adat Kampar di Kenagarian Rumbio Provinsi Riau*”.

Buku ini merupakan pertanggungjawaban sebagai insan akademik. Segala upaya penulis curahkan untuk penyelesaian buku ini dan merupakan suatu proses yang banyak menemukan kendala. Namun, berkat bimbingan dan arahan, maka penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku ini dapat penulis selesaikan berkat dorongan dan doa dari semua pihak baik dari keluarga maupun teman ataupun sahabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan semangat dan dorongan kepada penulis. Semoga Alloh SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala amal, kebaikan dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga buku ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandung, Agustus 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	v
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Hakikat Nilai dan Lingkungan	15
2.2 Nilai Lingkungan dalam Kehidupan Masyarakat Adat	25
2.2.1 Hakikat Nilai	25
2.2.2 Lingkungan dalam perspektif Masyarakat Adat	31
BAB III GAMBARAN UMUM.....	39
3.1 Geografis dan Demografi Pendukung Kelestarian Hutan	53
3.2 Kehidupan Sosial Budaya dalam Menjaga Kelestarian Hutan	62
3.3 Kamar dalam Pengaruh Historis	86
BAB IV GERAKAN PEDULI HUTAN	102
4.1 Kearifan Memandang Hutan	102
4.2 Menghadapi Tantangan Masa Depan	130
4.3 Gerakan Budaya Peduli Hutan	162
4.4 Gerakan Sosial Peduli Hutan	210
4.5 Menjaga Nilai Peduli Hutan Melalui Budaya Ajar ...	249
4.6 Refleksi Nilai Pendidikan IPS dari Peduli Hutan	302

BAB V PENUTUP	351
DAFTAR PUSTAKA	362
RIWAYAT PENULIS	386
LAMPIRAN-LAMPIRAN	387

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Luas, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Desa di Kecamatan Kampar Tahun 2015	43
Tabel 3.2	Jenis Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Kampar Tahun 2015	45
Tabel 3.3	Statistik Sekolah Umum dan Agama di Kecamatan Kampar tahun 2015	49
Tabel 3.4	Sumber Daya di Bidang Pertanian Padi lima terluas dari 21 kecamatan di Kabupaten Kampar	52
Tabel 3.5	Jumlah Petani, Luas Lahan dan Rerata kepemilikan Lahan/Petani dari lima terbanyak jumlah petani dari 21 Kecamatan Tahun 2015	54
Tabel 3.6	Jumlah Petani Komoditi Kelapa Sawit lima Kecamatan dari 21 Kecamatan Tahun 2015	56
Tabel 3.7	Produksi Ikan Kolam, Rumah Tangga dan Luas Kolam Lima dari 21 Kecamatan Tahun 2015	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peta Kawasan <i>Ghimbo Laghangan</i>	40
Gambar 3.2	Peta Kabupaten Kampar	42
Gambar 3.3	Perkebunan Kelapa Sawit	46
Gambar 3.4	Himbauan Pelestarian Hutan oleh BLH.....	51
Gambar 3.5	Kawasan Padi Sawah	53
Gambar 3.6	Perkebunan Karet	55
Gambar 3.7	Kawasan Kolam Ikan di Area <i>Ghimbo Laghangan</i> ...	59
Gambar 3.8	Gapura Hutan Larangan Adat (<i>Ghimbo Potai</i>).....	61
Gambar 3.9	Pasak Bumi dan Kura-Kura Hutan Berduri	62
Gambar 3.10	Sungai Kampar	63
Gambar 3.11	Bagan Struktur Lembaga Lokal Masyarakat Adat Kampar.....	81
Gambar 3.12	Bagan Kedudukan (Limo Koto Kampar) Bangkinang dalam Struktur Pemerintahan RI Besluit No. RI/I Tertanggal 8 Oktober 1945	94
Gambar 3.13	Wilayah Limo Koto Kampar (diarsir) dalam Wilayah Kabupaten Kampar Sebelum Pemekaran Berdasarkan UU RI No. 53 Tahun 1999	96
Gambar 3.14	Penghargaan dari Presiden	100
Gambar 4.1.	Informasi tentang Air yang mengalir ke sentra perekonomian warga	103
Gambar 4.2	Sungai dalam <i>Ghimbo Laghangan</i>	105
Gambar 4.3	Peternakan madu lebah	109
Gambar 4.4	Menteri Kehutanan MS. Ka'ban	113
Gambar 4.5	Salah satu pohon ukuran besar	119
Gambar 4.6	Bagan Penataan wilayah dalam Kenagarian	126
Gambar 4.7	Lagu tentang hutan.....	128

Gambar 4.8	Kunjungan Mahasiswa Universitas Riau	135
Gambar 4.9	Kunjungan Dinas Kehutanan Provinsi Riau	136
Gambar 4.10	Surat Permohonan pengambilan kayu <i>Ghimbo Larangan</i>	139
Gambar 4.11	Balai Adat dan Masjid Jami'	141
Gambar 4.12	Lokakarya Registrasi Wilayah Adat	146
Gambar 4.13	Air minum Sikumbang	148
Gambar 4.14	Pemilik Usaha Air Minum	149
Gambar 4.15	Peta <i>Ghimbo Laghangan</i>	150
Gambar 4.16	Bagan Makna Panoghan dalam Ghimbo Laghangan Adat	152
Gambar 4.17	Pinggiran <i>ghimbo</i> di zona pemanfaatan	161
Gambar 4.18	Posko Pinggiran <i>Ghimbo Laghangan</i> di Kenegerian Rumbio	162
Gambar 4.19	Penerapan sanksi adat	179
Gambar 4.20	Acara dalam edisi "Dua Dunia"	192
Gambar 4.21	Mata Air Sikumbang	205
Gambar 4.22	Label Sikumbang di Galon	206
Gambar 4.23	Informasi Sikumbang	207
Gambar 4.24	Host Ratna Listy dengan DT. Godang	208
Gambar 4.25	Salah satu adegan dialog dengan Jin	210
Gambar 4.26	Penghargaan oleh Bapak Presiden	218
Gambar 4.27	Konsolidasi dalam Tour lingkungan dan Aksi Penanaman Pohon	221
Gambar 4.28	Gerakan penanaman pohon	223
Gambar 4.29	Papan reklame pentingnya hutan	224
Gambar 4.30	Turis di Ghimbo Laghangan Adat	226
Gambar 4.31	Peneliti asing dari salah satu universitas di New Zealand	227
Gambar 4.32	Struktur (SPKP) di Desa Rumbio	229

Gambar 4.33	Petunjuk keberadaan saung sebagai tempat pertemuan dengan anggota dan pengunjung dari berbagai komponen	230
Gambar 4.34	Saung dan SPKP	232
Gambar 4.35	Tumpang sari Pohon Gaharu	235
Gambar 4.36	Kelompok Usaha Produktif (KUP)	236
Gambar 4.37	Pelatihan Karlahut di Hutan Larangan Adat	236
Gambar 4.38	Pertemuan masyarakat adat	238
Gambar 4.39	Mahasiswa Kehutanan Unri di Saung SPKP	239
Gambar 4.40	SK tentang Pembentukan Pokdarwis oleh Kades Rumbio.....	242
Gambar 4.42	SK pembentukan Pokdarwis	244
Gambar 4.43	Fasilitas pendukung Wisata	246
Gambar 4.44	SK Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pokdarwis	247
Gambar 4.45	Salah satu kawasan pinggir <i>Ghimbo Laghangan</i>	246
Gambar 4.46	<i>Kodai</i> sebagai sarana komunikasi	263
Gambar 4.47	Balai-balai sarana informasi	265
Gambar 4.48	Brosur sebagai sarana sosialisasi	274
Gambar 4.49	Mendukung Gerakan Menanam 1 Milyar Pohon	275
Gambar 4.50	Madu Lebah KUP	279
Gambar 4.51	Pinggiran hutan larangan adat	285
Gambar 4.53	Rancangan Objek Wisata Hutan Larangan Adat	301

---oo0oo---

